BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi

Volume 8 Nomor 2, 2024, Hal 488-505
Journal homepage : http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotik

PENGELOLAAN ARSIP STATIS MELALUI SIKN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BLITAR

Nur Lailatul Oktavia Indah[1], Adi Prasetyawan[2], Moh. Safii[3]
[1] Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, 65111, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 12 Des 2024
Accepted: 23 Des 2024
Published: 24 Des 2024

Keyword:
Pengelolaan arsip, arsip statis, arsip elektronik, pengelolaan arsip statis elektronik, SIKN

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan arsip statis elektronik melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) serta kendalanya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menggunakan tahapan pengelolaan arsip dari teori pengelolaan arsip statis menurut Saransi (2014) yang dilengkapi dengan teori pengelolaan arsip elektronik menurut Read & Giin (2011) yang terdiri dari penyelamatan dan penciptaan arsip statis; pengolahan dan disposisi arsip statis; penyimpanan arsip statis; pemeliharaan dan pelestarian arsip statis; serta pelayanan, distribusi dan penggunaan arsip statis. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan analisis datanya menggunakan analisis data Milles & Huberman (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip statis elektronik melalui SIKN sudah diterapkan di Dinperpusip Kota Blitar. Namun, dalam pengelolaannya terdapat beberapa kendala seperti server yang sering mengalami maintenance dan downtime; keterbatasan SDM; jaringan internet yang lambat atau tidak stabil; dan keterbatasan khasanah arsip statis. Berdasarkan kendala tersebut peneliti menyarankan untuk peningkatan komunikasi dan koordinasi terkait server, penambahan SDM, upgrade koneksi internet dan jaringan lokal, serta kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperkaya koleksi arsip dan meningkatkan pengelolaan arsip di Dinperpusip Kota Blitar.

This study aims to describe the management of electronic static archives through the National Archival Information System (SIKN) and its obstacles at the Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Blitar City. The research method used is qualitative with a descriptive type of research. Data were obtained from interviews, observations, and documentation conducted by researchers using the stages of archive management from the theory of static archive management according to Saransi (2014) which is complemented by the theory of electronic archive management according to Read & Giin (2011) which consists of saving and creating static archives; processing and disposition of static archives; storage of static archives; maintenance and preservation of static archives; and service,

distribution and use of static archives. Sampling using purposive sampling with data analysis using Milles & Huberman data analysis (1992). The results showed that electronic static archive management through SIKN has been implemented at Dinperpusip Blitar City. However, in its management there are several obstacles such as servers that often experience maintenance and downtime; limited human resources; slow or unstable internet networks; and limited static archive treasures. Based on these obstacles, researchers suggest increasing communication and coordination related to servers, adding human resources, upgrading internet connections and local networks, and collaborating with various parties to enrich archive collections and improve archive management at the Dinperpusip Blitar City.

PENDAHULUAN

Pengelolaan arsip memegang peranan penting dalam menjalankan suatu organisasi, yang melibatkan proses pengumpulan, penyimpanan, pengaturan, pemeliharaan, dan pengamanan serta pengaksesan dokumen. Hal tersebut dikarenakan arsip berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam menyajikan informasi bagi organisasi, yang berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan serta berfungsi sebagai bukti otentik untuk pertanggungjawaban hukum (Lawongo, Senduk, & Lesnusa, 2021). Dengan pengelolaan yang baik, informasi dalam arsip dapat terjaga dan dimanfaatkan secara optimal, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan arsip adalah pengelolaan arsip statis. Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan, pengelolaan arsip statis dilakukan dengan tujuan menjaga arsip sebagai tanggung jawab nasional dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut dikarenakan arsip statis dianggap sebagai arsip yang memiliki nilai penting dalam pertanggungjawaban nasional terhadap kegiatan pemerintah dan memiliki nilai guna yang penting bagi generasi mendatang (Wursanto, 1994). Selain itu Murti & Rukiyah (2019) menjelaskan bahwa arsip statis dapat diidentifikasikan sebagai arsip yang dihasilkan oleh penciptanya, memiliki nilai historis, dan telah habis retensinya, ditandai sebagai arsip permanen, dan telah diverifikasi oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melaksanakan pengelolaan arsip statis agar arsip yang dikelola dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang membutuhkannya.

Pengelolaan arsip di era revolusi industri 4.0 menjadikan pengelolaan arsip yang semula dilakukan secara manual, sekarang pengelolaan arsipnya mulai

beralih digital. Hal tersebut menjadikan penyelenggara kearsipan di lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan berupaya menerapkan digital dalam pendokumentasian dan pengarsipan dengan tujuan memudahkan dalam menginput, mengolah, melayankan, mengakses, dan menjaga keamanan alur kegiatan yang terekam (Lolytasari & Dirsanala, 2023). Pengelolaan arsip statis secara digital dapat dilakukan melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). Secara umum, arsip yang telah melalui proses digitalisasi dapat dimasukkan ke dalam aplikasi SIKN dan selanjutnya dapat diakses oleh masyarakat secara online melalui website JIKN (ANRI, 2023). Merujuk pada hal tersebut dengan berkembangnya teknologi informasi, menjadikan arsip tidak hanya berbentuk kertas tapi berbentuk elektronik. Penerapan pengelolaan arsip secara elektronik melalui SIKN sangat dibutuhkan karena dapat membantu dalam pengelolaan dan akses arsip statis di lembaga kearsipan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar adalah salah satu lembaga pemerintahan di tingkat kota yang bertanggung jawab menjaga dan melestarikan arsip. Dinperpusip Kota Blitar merupakan lembaga yang melayani kepentingan kearsipan yang salah satunya dalam mengelola arsip statis dari intern atau organisasi Pemerintahan Daerah (OPD) yang ada di Kota Blitar. Pada observasi awal diperoleh informasi bahwa Dinperpusip Kota Blitar telah melakukan pengelolaan arsip statis melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). Dalam penggunaan SIKN tersebut masih terhitung baru namun telah memberikan manfaat untuk meningkatkan manajemen arsip. Pengelolaan arsip statis di Dinpeprusip Kota Blitar sebelumnya dilakukan secara manual, dan sekarang berupaya untuk melakukan pengelolaan arsip statisnya secara digital melalui SIKN. Dalam pengelolaan arsip statisnya, arsip yang dikelola tidak semuanya sudah berbentuk digital, tetapi masih terdapat arsip berbentuk kertas sehingga perlu dialih mediakan terlebih dahulu ke digital agar bisa dikelola melalui SIKN. Berdasarkan hasil observasi ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada tahun 2024 jumlah arsip statis yang sudah dialih mediakan ada 11.000 lembar khususnya arsip statis yang berasal dari produk hukum. Proses alih media ini merupakan langkah penting dalam pengelolaan arsip melalui SIKN, yang bertujuan untuk mempermudah akses dan penyimpanan arsipnya. Namun, di sisi lain, masih

terdapat 1.225 berkas arsip statis tekstual yang belum dialihmediakan. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan arsip statis di Dinperpusip Kota Blitar, mengingat pentingnya alih media yang perlu ditingkatkan agar semua arsip dapat dikelola secara elektronik

Pengelolaan arsip statis elektronik melalui SIKN dalam penelitian ini menggunakan teori dari hasil penggabungan teori pengelolaan arsip statis menurut Saransi (2014) dan teori pengelolaan arsip elektronik menurut Read & Ginn (2011), yang meliputi penyelamatan dan penciptaan, pengolahan dan disposisi, penyimpanan dan pelestarian, pemeliharaan, dan pelayanan arsip dalam format elektronik, yang harus dilakukan dengan mematuhi standar dan regulasi yang berlaku. Penggunaan sistem manajemen arsip yang efisien memungkinkan organisasi untuk mengelola dokumen secara terstruktur, memudahkan pencarian dan pengambilan informasi, serta mengurangi resiko kehilangan data. Dengan pendekatan yang tepat, pengelolaan arsip ini tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi.

Beberapa penelitian yang relevan diantaranya ada penelitian oleh Rusli (2017), yang mengkaji pengelolaan arsip statis berbasis elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan teori pengelolaan arsip statis dari Saransi (2014), penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun pengelolaan arsip statis berbasis elektronik telah dilakukan, namun belum optimal di setiap tahapannya. Beberapa faktor penghambat yang ditemukan adalah belum terintegrasinya sistem, volume arsip yang tinggi, serta keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas. Temuan ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut dalam sistem pengelolaan arsip berbasis elektronik. Selanjutnya, penelitian oleh Apriyani et al. (2020) mengenai pengelolaan arsip statis di Dinas Kearsipan Daerah Provinsi Sumatera Selatan menjelaskan berbagai kegiatan dalam pengelolaan arsip, seperti pengumpulan, akuisisi, dan pemeliharaan arsip statis. Penelitian ini juga menekankan bahwa lembaga tersebut berfungsi sebagai penyelamat arsip yang memiliki nilai sejarah, bukan sebagai pencipta arsip. Dengan penerapan teknologi, arsip telah dialih-mediakan ke dalam format digital dan disimpan menggunakan perangkat penyimpanan seperti komputer dan flashdisk. Penelitian ini

memberikan wawasan tentang praktik pemeliharaan arsip yang baik, termasuk penataan koleksi dan perlindungan terhadap kondisi fisik arsip.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Zikri (2024), yang meneliti pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa SIKN mudah digunakan dan membantu dalam pencarian informasi arsip. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya SIKN dalam mendukung aksesibilitas arsip, dengan fitur-fitur yang intuitif yang mengurangi waktu pencarian. Sementara itu, penelitian oleh Ramadhani & Desriyeni (2019) berfokus pada prosedur instalasi dan penggunaan arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, mendeskripsikan kendala dan upaya dalam pengelolaan. Semua penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami tantangan dan peluang dalam pengelolaan arsip elektronik, khususnya melalui SIKN, yang juga menjadi fokus dalam penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan arsip statis elektronik melalui SIKN dan mengidentifikasikan kendala dalam pengelolaan arsip statis elektronik SIKN di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengelolaan arsip statis elektronik melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas fenomena sosial yang terjadi dalam konteks pengelolaan arsip, serta memberikan gambaran holistik mengenai praktik yang dilakukan (Murdiyanto, 2020). Dengan mengumpulkan informasi dari informan yang terlibat langsung dalam proses tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan arsip statis secara elektronik melalui SIKN. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap narasumber yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait pengelolaan arsip statis elektronik melalui SIKN di Dinperpusip Kota Blitar. Penggunaan purposive

sampling memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang relevan, seperti kepala bidang kearsipan dan arsiparis yang terlibat langsung dalam pengelolaan arsip. Data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, dan artikel yang berkaitan dengan kearsipan dan sistem informasi, yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat analisis. Dengan demikian, peneliti dapat merangkum perspektif yang beragam dari berbagai sumber informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan pedoman yang telah disusun sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengarahkan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan pengelolaan arsip, yang memberikan konteks tambahan bagi data yang diperoleh dari wawancara. Sementara itu, dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen yang relevan, seperti laporan pengelolaan arsip, untuk mendapatkan data tambahan yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Adapun analisis data dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan metode yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1992). Pertama, pengumpulan data yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Selanjutnya, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dan relevan dari hasil pengumpulan, memastikan bahwa data yang tersisa fokus pada permasalahan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang jelas, sehingga memudahkan pemahaman bagi pembaca. Terakhir, penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori yang ada, menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik pengelolaan arsip statis elektronik melalui SIKN di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Arsip Statis Elektronik melalui SIKN

Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) adalah sistem informasi arsip berskala nasional yang dikelola oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). SIKN merupakan aplikasi antar-muka yang memungkinkan simpul jaringan untuk memasukkan data kearsipan organisasi mereka, yang kemudian

dipublikasikan melalui website Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar menggunakan SIKN untuk membantu dalam pengelolaan arsip statis elektronik yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk membantu lembaga kearsipan dalam mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mengambil arsip statis elektronik dengan lebih efisien dan efektif. Dinperpusip Kota Blitar telah menerapkan pengelolaan arsip statis elektronik melalui SIKN, yang dalam penelitian ini dipaparkan menggunakan teori pengelolaan arsip statis menurut Saransi (2014) dan dilengkapi dengan teori pengelolaan arsip elektronik menurut Read & Giin (2011), yang terdiri dari penyelamatan dan penciptaan arsip statis; pengolahan dan disposisi arsip statis; penyimpanan arsip statis; pemeliharaan dan pelestarian arsip statis; serta pelayanan, distribusi dan penggunaan arsip statis.

Penyelamatan dan penciptaan arsip statis

Tahapan awal dari pengelolaan arsip statis elektronik melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar, adalah penyelamatan dan penciptaan arsip. Dalam tahapan ini terdapat tiga aspek penting yang ditemukan, yaitu dasar hukum, proses penyelamatan, dan proses penciptaan arsip. Aspek pertama adalah dasar hukum yang mendasari kegiatan penyelamatan dan penciptaan arsip. Dinperpusip Kota Blitar melakukan akuisisi dan penerimaan arsip statis berdasarkan UU Nomor 43 tahun 2009 dan Peraturan Walikota tentang tata cara akuisisi arsip. Selain itu, proses digitalisasi arsip cetak menjadi arsip elektronik juga diatur dalam regulasi yang ada, memastikan bahwa kegiatan ini berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Aspek kedua adalah proses penyelamatan arsip statis yang mencakup akuisisi dan penerimaan arsip. Dinperpusip Kota Blitar membentuk tim penilai untuk memastikan arsip yang akan diajukan memenuhi kriteria permanen. Proses penerimaan arsip dimulai ketika pencipta arsip mengirimkan surat kepada lembaga kearsipan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Saransi (2014) bahwa penyelamatan arsip statis dapat dilakukan dengan akuisisi dan penerimaan arsip statis. Meskipun beberapa

proses masih dilakukan secara manual, Dinperpusip Kota Blitar telah mulai menerapkan sistem penyelamatan arsip elektronik. Pengumpulan dan pencatatan metadata dari arsip yang diterima juga dilakukan untuk meningkatkan manajemen arsip, memudahkan akses, dan meningkatkan pemanfaatan informasi (Pratiwi, 2014). Hal ini sesuai dengan penjelasan informan tentang kegiatan pengumpulan metadata atau informasi terkait arsip statis yang telah diakuisisi dan diterima oleh lembaga kearsipan yang dapat dilihat dari daftar arsip yang diserahkan oleh OPD.

> "...*kita dapatkan dari daftar arsip yang ada waktu diakuisisi atau dari daftar arsip yang kita buat. Jadi untuk arsip statis yang kertas atau arsip statis elektronik terkait deskripsinya itu kita buatkan daftar arsipnya. ...Jadi kalau deskripsi atau informasi arsip itu biasanya yang kami terapkan berisi uraian dari pertanyaan 5W+1H*" (Informan 1)

Aspek terakhir adalah proses penciptaan arsip, yang dilakukan melalui alih media dengan cara *scanning* arsip cetak menjadi arsip elektronik. Penciptaan arsip elektronik yang dilakukan oleh Dinperpusip Kota Blitar tersebut sesuai dengan pendapat Rohmawati & Puspasari (2020) yang menyatakan bahwa arsip elektronik dapat dibuat dengan dua cara yaitu dibuat secara langsung dan dengan memindahkan atau mengalih mediakan arsip yang sudah ada. Proses ini meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip dan memudahkan aksesibilitas bagi masyarakat. Dengan penciptaan arsip elektronik, Dinperpusip Kota Blitar tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan arsip, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang ada dapat diakses dengan lebih mudah oleh pengguna, sejalan dengan tren digitalisasi informasi saat ini.

Pengolahan dan disposisi arsip statis

Tahapan kedua dalam pengelolaan arsip statis elektronik oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar mencakup pengolahan dan disposisi arsip. Dalam tahapan ini peneliti menemukan empat poin penting terkait kegiatan ini, yaitu dasar hukum pengolahan arsip, pengolahan arsip statis tekstual dan elektronik melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN), disposisi arsip, dan proses transfer arsip statis elektronik ke

dalam SIKN. Dasar hukum yang digunakan meliputi Perka ANRI dan Peraturan Walikota Blitar Nomor 69 Tahun 2020, yang memberikan panduan teknis bagi lembaga kearsipan daerah dalam pelaksanaan pengolahan arsip.

Proses pengolahan arsip statis di Dinperpusip Kota Blitar dilakukan dengan dua cara yaitu manual untuk arsip tekstual dan melalui aplikasi SIKN untuk arsip elektronik. Pengolahan arsip tekstual dimulai dengan penataan dan pengecekan, diikuti dengan pengelompokan berdasarkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan klasifikasi sesuai dengan jenis, nomor klasifikasi, dan jadwal retensi arsip (JRA). Sementara itu, pengolahan arsip elektronik melibatkan alih media (*scanning*) dan penginputan informasi ke dalam SIKN, dengan arsip elektronik disimpan dalam server digital dan arsip tekstual di ruang penyimpanan fisik. Proses ini sesuai dengan pendapat Saransi (2014) tentang pemilahan dan pengelompokkan arsip. Hal tersebut juga selaras dengan pernyatan informan bahwa

> *"Setelah menerima arsip statis yang dalam bentuk elektronik maupun kertas, kita akan memilah kembali arsip tersebut. Proses ini dilakukan setelah pengolahan arsip yang sebelumnya telah diserahkan. Selanjutnya, kita akan mencocokkan arsip fisik yang ada di sini dengan daftar arsip yang dibawa oleh OPD terkait. Kita akan membuat daftar arsip statis untuk disimpan di media penyimpanan, seperti database untuk arsip statis elektronik. Dan untuk arsip kertas yang sudah selesai diproses, selanjutnya akan disimpan dengan rapi ke dalam box atau rak roll-pack"* (Informan 3)

Disposisi arsip statis elektronik dilakukan dengan menyampaikan laporan preservasi kepada pimpinan untuk mendapatkan arahan. Setelah tindak lanjut berdasarkan disposisi pimpinan, daftar arsip yang akan diunggah dibuat dan diserahkan kepada PIC di Badan Informasi dan Kearsipan Nasional (BIC ANRI) untuk rekomendasi. Proses ini berpedoman pada JRA, yang mengatur klasifikasi dan jangka waktu penyimpanan arsip. Selain itu, proses transfer arsip elektronik ke dalam SIKN dilakukan dengan unggah satu per satu, dengan mempertimbangkan status arsip terbuka atau tertutup untuk menjaga kerahasiaan informasi sensitif (Read & Ginn, 2011).

Penyimpanan arsip statis

Tahapan ketiga dalam pengelolaan arsip statis elektronik oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar adalah penyimpanan arsip statis. Dasar hukum yang menjadi pedoman dalam penyimpanan arsip statis ini adalah Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (Perka ANRI) dan Peraturan Walikota Blitar Nomor 69 Tahun 2020. Kedua peraturan ini memberikan panduan teknis bagi Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) dalam pelaksanaan pengolahan hingga penyimpanan arsip statis, memastikan bahwa proses tersebut dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam pengaturan dan pengorganisasian penyimpanan arsip statis, Dinperpusip Kota Blitar menggunakan metode yang sistematis. Arsip tekstual disimpan dalam *roll-pack* yang diatur berdasarkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pencipta arsip, dengan pengaturan suhu yang sesuai untuk menjaga kualitas arsip. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Saransi (2014) bahwa jenis arsip yang diserahkan oleh instansi kepada lembaga kearsipan dalam penyimpanan dan penataanya dilakukan berdasarkan nama organisasi atau instansi penciptanya. Selain itu, arsip diorganisasi dengan memberikan identitas yang jelas, termasuk nomor berkas, nomor box, dan tahun, sehingga memudahkan dalam penemuan kembali. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sugiarto & Wahyono (2015) bahwa sistem penyimpanan arsip dapat menggunakan sistem nomor dalam penyimpanan arsip. Sistem penyimpanan arsip statis dilakukan secara manual dan online, di mana arsip tekstual menggunakan penomoran untuk memudahkan pengelolaan, sedangkan arsip elektronik disimpan melalui aplikasi SIKN yang terpusat di Pusat Data Nasional. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan bahwa

"Untuk pengaturannya itu, seperti ini kondisinya, kita dibedakan per ruangan, yang sebelah sini itu untuk arsip inaktif, kemudian yang sisi utara itu untuk statis di roll-opac. Untuk penyimpanannya di roll-opac pun tidak serta merta kami menyimpannya, kita lakukan pengelompokkan berdasarkan kegiatannya tadi dan penciptanya. Jadi penciptanya misal OPD A itu berdasarkan asas asal usul kalau tidak salah. Pengelompokan berdasarkan asas asal usul itu menurut pencipta arsip, kemudian diturunkan lagi ke asas

aturan asli. ... Untuk sistem penyimpanan arsip yang berbentuk elektronik pengaturannya juga sama kita bedakan secara penciptanya, kemudian didalamnya kita buat folder berdasarkan kegiatan-kegiatan itu mengacu pada depoksi masing-masing OPD baru disimpan secara kronologis juga" (Informan 3)

Keamanan dan privasi arsip statis dalam penyimpanan di SIKN dijamin melalui langkah-langkah pengamanan yang ketat. Hanya arsip yang telah terbuka dan diizinkan yang dapat dipublikasikan, sementara arsip lainnya tetap terlindungi di server terpusat. Pengaturan akses dilakukan dengan ketat oleh admin, dan SIKN berkoordinasi dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) serta Pesandi Nasional untuk memastikan keamanan data. Hal tersebut juga didukung pernyataan Syaifuddin (2016) bahwa fasilitas penyimpanan arsip online pada SIKN dapat digunakan untuk membackup semua jenis data elektronik milik instansi, dilengkapi dengan *Disaster Recovery Center* (DRC) dan *data in-transit & at-rest encryption* untuk menjaga keamanan data dari akses oleh pihak yang tidak berwenang. Akses publik diarahkan melalui Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN), di mana hanya arsip yang diizinkan yang dapat diakses secara luas, sedangkan arsip yang memerlukan akses khusus diatur melalui prosedur yang ketat.

Pemeliharaan dan pelestarian arsip statis

Tahapan keempat dalam pengelolaan arsip statis elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar berfokus pada pemeliharaan dan pelestarian arsip statis. Penelitian menemukan lima poin penting terkait kegiatan ini, termasuk dasar hukum, proses pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan berkala, pemeliharaan arsip elektronik melalui SIKN, serta proses backup dan pemulihan data. Dasar hukum yang digunakan adalah Peraturan Kepala ANRI Nomor 1 Tahun 2023, yang memberikan pedoman autentikasi arsip statis, sehingga Dinperpusip Kota Blitar dapat menerapkan prosedur terstandar dalam pemeliharaan dan pelestarian arsip.

Proses pemeliharaan dan pelestarian arsip statis di Dinperpusip Kota Blitar dilakukan dengan langkah-langkah yang ketat untuk menjaga keutuhan dan keberlanjutan arsip. Arsip disimpan dalam ruang penyimpanan khusus

dengan pengaturan suhu, kelembaban, dan pencahayaan yang sesuai, serta dilengkapi dengan rak tahan api dan kamper untuk mencegah serangan hama. Selain itu, dilakukan fumigasi dan kontrol termit secara berkala untuk mencegah kerusakan. Pemeliharaan dan perawatan fisik arsip tersebut merupakan upaya untuk mencegah dan mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dilakukan dengan sistem penataan yang baik, fumigasi, penggunaan kamper dan perawatan arsip (Sujono, 2016). Untuk arsip digital, pemeliharaan dilakukan dengan pengawasan rutin dan backup data di lokasi berbeda sebagai langkah preventif.

Proses backup dan pemulihan data arsip statis elektronik dilakukan secara berkala dua kali setahun, dengan pengecekan arsip melalui bagian preview. Jika terjadi kehilangan data, permohonan untuk pemulihan diajukan melalui surat resmi. Dinperpusip Kota Blitar tidak dapat melakukan backup sendiri karena data terpusat di Pusat Data Nasional (PDN), sehingga harus mengajukan permohonan untuk pemulihan data. Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan yan mengemukakan bahwa

> "*Untuk proses pemulihan data yang hilang kita kita biasanya bersurat permohonan backup data. .... Kita bisa bersurat atau kadang ada grupnya, kita ada grup WA grup nasional tentang SIKN. ... Nanti kendala-kendalanya atau ini hilang atau gimana itu disampaikan disitu, selain dengan bersurat resmi. Untuk proses backup datanya itu tidak pasti, kadang ini aja kemarin dari Januari sampai ini masih belum bisa diakses karena masih proses pemulihan. Untuk dari Dinperpusipnya sendiri, kita tidak bisa membackup nya sendiri karena datanya terpusat di PDN gitu. Jadi kita nggak ada akses untuk membuka, kalau misalnya mau mem-backup sama pemulihan data itu kita harus ajukan dulu baru kita bisa untuk memulihkannya. Kita hanya bisa untuk mengakses, meng-upload, atau menghapus data yang kita udah punya*" (Informan 2)

Berdasarkan hal tersebut proses ini melibatkan penggunaan server dan hard disk untuk memastikan integritas dan keamanan data arsip elektronik. Dengan langkah-langkah ini, Dinperpusip Kota Blitar berupaya menjaga

kelestarian arsip statis dan memastikan aksesibilitas informasi di masa depan.

Pelayanan, distribusi dan penggunaan arsip statis

Tahapan kelima dalam pengelolaan arsip statis elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar berfokus pada pelayanan, distribusi, dan penggunaan arsip statis. Dalam penelitian ini menemukan tiga poin penting terkait kegiatan ini, yaitu dasar hukum pelayanan arsip, prosedur pelayanan arsip, serta proses distribusi dan penggunaan arsip. Dasar hukum yang menjadi acuan adalah Peraturan Walikota Blitar Nomor 53 Tahun 2017, yang mengatur tata cara keterbukaan arsip untuk keperluan penelitian dan penyelidikan, memastikan akses dan penggunaan arsip sesuai ketentuan yang berlaku.

Prosedur pelayanan arsip statis di Dinperpusip Kota Blitar dimulai dengan pengguna mengisi formulir permohonan arsip melalui SIKN-JIKN, yang kemudian ditindaklanjuti oleh admin. Setelah itu, admin akan mengirim email untuk menjadwalkan pertemuan. Akses arsip mengikuti pedoman keterbukaan dan ketertutupan, dengan izin dari pimpinan sebelum arsip diserahkan atau dicopy. Untuk arsip yang belum diunggah secara elektronik, pengguna harus melakukan kunjungan langsung untuk mengecek ketersediaan dan aksesibilitasnya. Pengguna juga diwajibkan mengirim surat permohonan resmi dan mengisi buku layanan serta formulir layanan.

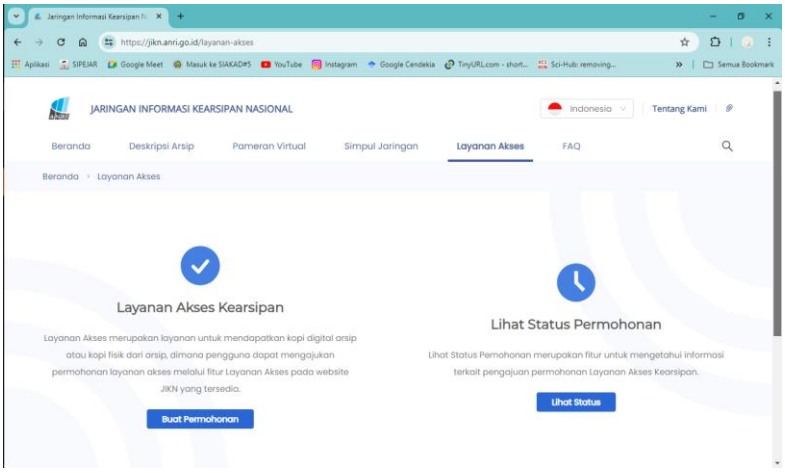

Gambar 1. Tampilan laman permohonan layanan akses kearsipan pada portal JIKN

Sumber: Dokumentasi pribadi

Proses distribusi dan penggunaan arsip statis elektronik diatur dengan ketat untuk menjaga keamanan dan hak akses. Arsip yang diunggah di SIKN memiliki kualitas rendah dan watermark untuk membatasi penggunaan tanpa izin, sehingga pengguna yang memerlukan arsip berkualitas tinggi harus datang langsung ke Dinperpusip Kota Blitar dengan izin tertulis. Di JIKN, pengguna dapat melihat arsip dan mengajukan permohonan untuk akses lebih lanjut. Pengawasan dan pengaturan penggunaan arsip dilakukan melalui monitoring dan evaluasi implementasi SIKN, yang memantau jumlah pengguna yang mengakses laman dan permohonan yang diajukan, memastikan pengelolaan arsip berjalan sesuai peraturan yang berlaku.

Kendala dalam Pengelolaan Arsip Statis Elektronik melalui SIKN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan arsip statis elektronik melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). Salah satu masalah utama adalah pemeliharaan server yang terpusat, yang sering menyebabkan *downtime* dan mengganggu akses ke sistem. Ketika pemulihan sistem dilakukan oleh pusat, proses input dan upload data tidak dapat dilakukan, sehingga menghambat kegiatan kearsipan. Hal ini menunjukkan perlunya komunikasi yang lebih baik antara pusat dan daerah, serta solusi teknis untuk mempercepat pemulihan sistem tanpa mengganggu operasional harian.

Kendala lain yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Jumlah arsiparis yang terbatas dan kurangnya pelatihan dalam bidang kearsipan elektronik membuat pengelolaan arsip tidak optimal. Beban kerja yang tinggi bagi SDM yang ada dapat menurunkan kualitas dan efisiensi pengelolaan arsip. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya rekrutmen tambahan dan pelatihan khusus agar SDM dapat lebih efektif dalam merespons permintaan pengguna.

Selain itu, Dinperpusip Kota Blitar juga menghadapi kendala jaringan internet yang sering tidak stabil, menyulitkan proses upload data ke SIKN. Keterbatasan dalam koleksi arsip statis juga menjadi masalah, karena jumlah arsip yang tersedia belum mencukupi untuk memberikan informasi yang luas

kepada pengguna. Upaya peningkatan pengumpulan arsip dan kerjasama dengan berbagai pihak diperlukan untuk memperkaya koleksi, sehingga perpustakaan dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat informasi dan referensi bagi masyarakat. Beberapa kendala di atas sesuai dengan pernyataan informan bahwa

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait pengelolaan arsip statis melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinperpusip) Kota Blitar yang diteliti menggunakan teori pengelolaan arsip statis menurut Saransi (2014) dan dilengkapi dengan teori pengelolaan arsip elektronik menurut Read & Giin (2011), maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan arsip statis elektronik melalui SIKN dilakukan dengan lima tahapan. Pertama, penyelamatan dan penciptaan arsip statis dilakukan melalui akuisisi dan penerimaan arsip, sedangkan penciptaan arsip statisnya dilakukan dengan cara pemindaian dengan scanning. Kedua, pengolahan dan disposisi arsip statis yang melibatkan proses manual dan elektronik dengan aplikasi SIKN, serta penentuan penyimpanan atau pemusnahan berdasarkan Jadwal Retensi Arsip (JRA). Ketiga, penyimpanan arsip statisyang dilakukan baik secara fisik menggunakan nomor rak dan box maupun elektronik dengan memanfaatkan SIKN. Keempat, pemeliharaan dan pelestarian arsip statis yang dilakukan dengan menjaga kondisi penyimpanan dan melakukan backup rutin pada arsip elektronik. Kelima, pelayanan, distribusi dan penggunaan arsip statis yang melibatkan prosedur permohonan melalui SIKN-JIKN dan pengaturan akses yang ketat.

Adapun kendala yang dihadapi Dinperpusip Kota Blitar dalam pengelolaan arsip statis elektronik melalui SIKN. Pertama, server sering mengalami maintenance dan downtime, menyebabkan gangguan serius dalam proses pengelolaan arsip, termasuk input dan upload data. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) membuat pengelolaan arsip tidak maksimal, mengurangi efisiensi dan efektivitas pengelolaan. Ketiga, kendala jaringan internet yang lambat atau tidak stabil seringkali menghambat proses upload data ke SIKN. Terakhir,

keterbatasan khasanah arsip statis, membatasi koleksi arsip yang tersedia, sehingga perpustakaan belum mampu memberikan cakupan informasi yang luas kepada pengguna.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Server yang sering mengalami maintenance dan downtime. Dinperpusip Kota Blitar perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pusat terkait jadwal maintenance yang transparan dan sistem notifikasi otomatis yang menginformasikan tentang *maintenance* yang akan datang dan status pemulihan server sehingga pihak Dinperpusip Kota Blitar dapat segera menyesuaikan operasionalnya.
2. Keterbatasan jumlah dan kapasitas SDM, sebaiknya diadakan rekrutmen tambahan tenaga arsiparis, pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM, serta memanfaatkan program magang yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan untuk menyediakan program magang bagi mahasiswa jurusan kearsipan, perpustakaan, atau teknologi informasi untuk membantu dalam kegiatan pengelolaan arsip sambil memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa.
3. Kendala jaringan internet. Perlunya melakukan upgrade koneksi internet untuk meningkatkan layanan internet yang menawarkan kecepatan yang lebih tinggi, pemasangan jaringan lokal (LAN) untuk jaringan lokal yang stabil dan cepat di dalam gedung untuk memastikan konektivitas internal yang optimal sebelum data di upload ke internet.
4. Keterbatasan khasanah arsip statis. Dinperpusip Kota Blitar dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah, universitas, lembaga penelitian, serta komunitas lokal untuk memperkaya koleksi arsip; mengembangkan kebijakan pengumpulan arsip yang proaktif dan menyusun prosedur standar operasional (SOP) untuk pengelolaan arsip; menggunakan teknologi cerdas dan platform pengumpulan arsip online untuk membantu dalam pengelolaan dan pencarian arsip; mengadakan kampanye kesadaran arsip serta program edukasi yang melibatkan masyarakat dalam pengumpulan arsip.

DAFTAR RUJUKAN

ANRI. (2023, Oktober 27). Retrieved from Layanan Publik: Layanan SIKN dan JIKN: https://anri.go.id/layanan-publik/sikn-dan-jikn

Apriyani, E., Safira, D., & Rodin, R. (2020). Pengelolaan arsip statis di Dinas Kearsipan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, 2*(1), 1-11.

Lawongo, N., Senduk, J. J., & Lesnusa, R. (2021). Peranan pengelolaan arsip dalam meningkatkan proses temu-kembali pada dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta diurna komunikasi, 3*(2).

Lolytasari, L., & Dirsanala, A. (2023). Digitalisasi Arsip Dalam Mendukung Pelaksanaan E-Government. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, 15*(1), 18-30.

Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal).* Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Murti, B. K., & Rukiyah, R. (2019). Analisis Kegiatan Pengelolaan Arsip Statis di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 8*(1), 145-154.

Pratiwi, D. (2014). Konsep Dasar Pemeliharaan dan Pengamanan Arsip. *Universitas Terbuka*, 1-47. Retrieved from https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP432002-M1.pdf

Ramadhani, U., & Desriyeni, D. (2019). Pengelolaan Arsip Statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 8*(1), 437-436.

Read, J., & Ginn, M. L. (2011). *Records Management 9th Edition .* Mason, OH: South-Western Publishing Co.

Rifauddin, M. (2016). Pengelolaan Arsip Elektronik Berbasis Teknologi. *Khizanah Al- Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan, 4*(2), 168–178.

Rusli, S., & Negara, P. A. (2017). Pengelolaan Arsip Statis Berbasis Elektronik Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi Pada Falkutas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Hasanuddin*.

Saransi, A. (2014). *Kearsipan Sulawesi Selatan.* Makasar: Sawerigading.

Sihotang, H. T. (2018). Sistem Informasi Pengagendaan Surat Berbasis Web Pada Pengadilan Tinggi Medan. *Journal Of Informatic Pelita Nusantara, 3*(1).

Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2014). *Manajemen kearsipan elektronik.* Yogyakarta: Gava Media.

Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2015). *Manajemen Kearsipan Modern Dari Konvensional ke Basis Komputer.* Salatiga: Gava Media.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sujono. (2016). *Manjemen Arsip Inaktif.* Tangerang: Universitas Terbuka.

Syaifuddin, S. M. (2016). Penguatan Penyelenggaraan Kearsipan dalam Mewujudkan Egovernment. *ARSIP: Media Kearsipan Nasional*(68), 9-10.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan. (2009). Jakarta: ANRI.

Wirnano, W. W. (2007). *Sistem Informasi Akuntasi.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Wursanto, I. (1994). *Kearsipan 1.* Yogyakarta: Kanisius.

Zikri, M. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN)-Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) Oleh Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.